

ANALISIS RIMA LIRIK LAGU DALAM ALBUM “FABULA” KARYA MAHALINI SERTA IMPLIKASI PEMBELAJARANNYA DI SMA

Devianti Mauliza^{1*)}, Tri Mulyono²⁾, Wahyu Asriani³⁾

¹²³ Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia , Universitas Pancasakti Tegal.

*E-mailKorespondensi:deviantimauliza523@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis rima yang terdapat dalam lirik lagu album *Fabula* karya Mahalini serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Album ini dipilih karena memuat sepuluh lagu dengan struktur lirik yang kaya akan unsur bunyi dan estetika puitik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis teks berdasarkan teori rima menurut Badudu (1984) dan Sayuti (2008), yang membedakan rima berdasarkan bunyi (rima sempurna, rima tak sempurna, rima mutlak) dan letak bunyi (rima awal, tengah, akhir, sejajar, dan rangkai). Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan hermeneutik, dengan menganalisis setiap baris lirik lagu untuk mengidentifikasi pola rima yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rima yang paling dominan digunakan adalah rima akhir dan rima sempurna dengan pola berulang *a-a-a-a*, yang memberikan efek musikal dan harmonis pada lagu. Selain itu, ditemukan pula rima sejajar dan tak sempurna yang berfungsi memperkuat emosi dan ekspresi dalam lirik. Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran sastra di SMA adalah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk memahami unsur fisik puisi, khususnya rima, sehingga siswa mampu mengaitkan teori dengan praktik nyata melalui karya musik populer.

Kata kunci: rima; lirik lagu; Mahalini; *Fabula*; pembelajaran sastra;

THE RHYME ANALYSIS OF THE LYRICS IN THE ALBUM “FABULA” BY MAHALINI AND ITS IMPLICATIONS FOR LITERARY LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL

Abstract

This study aims to analyze the types of rhyme found in the lyrics of Mahalini’s album Fabula and their implications for literary learning in senior high school. The album was selected because it contains ten songs with lyric structures rich in sound and poetic aesthetics. The research method used is descriptive qualitative with text analysis techniques based on Badudu’s (1984) and Sayuti’s (2008) rhyme theory, which distinguishes rhymes by sound (perfect rhyme, imperfect rhyme, absolute rhyme) and by position (initial, medial, final, parallel, and sequential rhyme). Data were collected through documentation and hermeneutic techniques by examining each lyric line to identify emerging rhyme patterns. The results show that the most dominant rhymes used are final and perfect rhymes with a repetitive a-a-a-a pattern, creating musical harmony in the lyrics. Additionally, parallel and imperfect rhymes are found to enhance emotional expression and lyrical aesthetics. The implications of this research in literary learning indicate that song lyrics can serve as an engaging medium to understand the physical elements of poetry, particularly rhyme, helping students connect literary theory with real-world applications in popular music.

Keywords: rhyme; song lyrics; Mahalini; *Fabula*; literary learning;

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil ekspresi manusia yang diwujudkan melalui bahasa dengan keindahan, imajinasi, dan nilai estetika yang tinggi. Melalui sastra, pengarang mengomunikasikan pengalaman batin, pemikiran, dan pandangan terhadap kehidupan melalui medium kata yang memiliki daya sugestif dan emosional. Dalam perkembangan zaman, bentuk karya sastra tidak hanya berupa puisi, cerpen, atau novel, tetapi juga meluas ke bentuk-bentuk modern seperti lirik lagu. Lirik lagu menjadi salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kemiripan dengan puisi karena sama-sama mengandung unsur imajinatif, musikalitas, dan pesan moral yang disampaikan secara estetis.

Puisi sebagai bentuk karya sastra tradisional memiliki karakteristik yang khas melalui penggunaan rima, irama, diksi, dan gaya bahasa yang padat. Menurut Waluyo (2003), puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pilihan kata yang imajinatif. Salah satu unsur yang membangun keindahan puisi adalah rima, yaitu pengulangan bunyi pada akhir, tengah, atau awal baris yang menimbulkan efek musikal. Rima tidak hanya memperkuat estetika bunyi, tetapi juga membantu menyampaikan emosi, suasana, serta pesan dalam karya sastra.

Dalam konteks modern, unsur rima banyak ditemukan pada lirik lagu. Hal ini disebabkan oleh sifat lirik yang mengandalkan pengulangan bunyi dan keselarasan irama agar sesuai dengan melodi. Lirik lagu dapat dikategorikan sebagai bentuk puisi modern karena memiliki struktur yang serupa dengan puisi, baik dari segi pilihan kata, rima, maupun tema. Sejalan dengan pendapat Luxemburg (1989), lirik lagu dapat dianggap sebagai puisi karena memiliki unsur bentuk, isi, dan makna yang saling berkaitan. Dengan demikian, analisis terhadap lirik lagu dapat dilakukan menggunakan teori sastra, termasuk analisis rima.

Album *Fabula* karya Mahalini dipilih sebagai objek kajian karena memiliki kekuatan puitik yang menonjol dalam setiap liriknya. Album ini berisi sepuluh lagu yang mengangkat tema cinta, kehilangan, dan penerimaan dengan nuansa emosional yang mendalam. Mahalini dikenal sebagai penyanyi sekaligus penulis lagu yang memadukan keindahan bahasa dengan struktur musikal yang harmonis, sehingga karyanya layak dikaji secara sastra, terutama dari segi rima. Selain itu, analisis rima dalam album *Fabula* dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana unsur bunyi berperan dalam memperkuat makna dan suasana dalam lirik lagu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis rima yang terdapat dalam lirik lagu album *Fabula* karya Mahalini serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami bahwa karya musik populer dapat menjadi sarana pembelajaran sastra yang menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga praktis dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi rima dalam lirik lagu album *Fabula* karya Mahalini secara mendalam. Sumber data penelitian ini adalah seluruh lirik lagu dalam album *Fabula* yang terdiri dari sepuluh lagu, yaitu *Sial*, *Bohongi Hati*, *Kisah Sempurna*, *Melawan Restu*, *Kini dan Selamanya*, *Putar Waktu*, *Bawa Dia Kembali*, *Kau Harus Bahagia*, *Sisa Rasa*, dan *Bertahan Untuk Pergi*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan teknik simak catat dengan cara membaca, menyalin, serta mengidentifikasi setiap baris lirik yang mengandung pengulangan bunyi. Data kemudian dianalisis menggunakan teori rima Badudu (1984) dan Sayuti (2008), yang

membedakan rima berdasarkan bunyi (rima sempurna, tak sempurna, dan mutlak) serta berdasarkan letak bunyi (rima awal, tengah, akhir, sejajar, dan rangkai). Analisis dilakukan secara tekstual dengan menelaah pola rima yang muncul dalam tiap lagu, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan efek musikal dan estetika bunyi terhadap makna lirik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dianalisis implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA dengan mengaitkannya pada materi unsur fisik puisi agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Album *Fabula* karya Mahalini merupakan kumpulan sepuluh lagu yang memiliki kekuatan lirik dengan struktur bunyi yang harmonis dan sarat makna emosional. Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh lirik lagu, ditemukan berbagai jenis rima yang digunakan secara berulang dan berpola. Penggunaan rima dalam album ini berfungsi tidak hanya sebagai unsur musikalitas, tetapi juga memperkuat pesan dan nuansa emosional dalam setiap lagu. Jenis rima yang paling banyak ditemukan adalah **rima akhir** dan **rima sempurna**, sementara **rima sejajar** dan **rima tak sempurna** digunakan sebagai variasi bunyi untuk memperkaya efek estetik.

Rima Akhir sebagai Penegasan Makna

Rima akhir merupakan bentuk rima yang paling dominan dalam album *Fabula*. Hampir seluruh lagu dalam album ini menggunakan pengulangan bunyi pada akhir baris untuk menciptakan kesan harmonis dan mudah diingat. Misalnya pada lagu *Sial*, terdapat pengulangan bunyi “-mu” pada baris “bodohnya diriku / terlalu mencintaimu / kini aku harus relakan dirimu”, yang membentuk pola rima akhir *a-a-a*. Rima ini menimbulkan kesan musikal dan menegaskan makna emosional dari perasaan kecewa dan kehilangan. Efek rima akhir tersebut memperkuat suasana lirik yang melankolis, sehingga pendengar lebih mudah merasakan kesedihan yang diekspresikan penyanyi.

Rima Sempurna dalam Estetika Bunyi

Rima sempurna juga banyak digunakan oleh Mahalini dalam lagu-lagu seperti *Melawan Restu* dan *Kisah Sempurna*. Pada lagu *Melawan Restu*, pengulangan bunyi “-u” dan “-a” dalam baris “kau dan aku terlalu berharga / namun takdir tak mengizinkan kita” menciptakan keselarasan bunyi yang seimbang dan halus. Rima sempurna ini berfungsi menciptakan keindahan fonetis dan memperkuat pesan cinta yang terhalang keadaan. Menurut Sayuti (2008), rima sempurna memberikan efek harmonis yang dapat membangun perasaan mendalam pada pembaca atau pendengar, dan hal ini tampak jelas dalam penciptaan suasana lirih dalam lagu-lagu Mahalini.

Rima Tak Sempurna dan Variasi Bunyi

Selain rima sempurna, ditemukan pula rima tak sempurna atau asonansi, yaitu pengulangan bunyi vokal yang tidak identik, tetapi menimbulkan kesan selaras. Misalnya pada lagu *Putar Waktu*, terdapat pengulangan bunyi “a” dan “i” pada baris “andaikan waktu bisa kembali / takkan kubiarkan kau pergi”. Pola bunyi tersebut tidak sepenuhnya sama, tetapi menghasilkan resonansi lembut yang mempertegas kerinduan dan penyesalan. Penggunaan rima tak sempurna ini

menunjukkan kreativitas penyanyi dalam membangun musikalitas tanpa mengorbankan makna lirik.

Rima Sejajar dan Irama Emosional

Jenis rima lain yang ditemukan adalah rima sejajar, yaitu pengulangan bunyi yang muncul pada dua baris atau lebih secara berselang-seling. Contohnya terdapat pada lagu *Kini dan Selamanya* dengan baris “selamanya aku milikmu / meski waktu terus berlalu”. Bunyi “-mu” dan “-u” pada dua baris tersebut membentuk pola sejajar yang menciptakan keseimbangan dan irama lembut. Rima sejajar ini membantu memperkuat emosi lirik yang menggambarkan kesetiaan abadi dalam hubungan cinta.

Rima Rangkai dan Dinamika Lagu

Rima rangkai muncul pada lagu *Bertahan untuk Pergi dan Sisa Rasa*. Pada bagian “bertahan untuk pergi / tersenyum di antara sepi / semua ini harus terjadi”, bunyi “-i” membentuk pola rima berantai yang mengalir antarbaris. Rima rangkai berfungsi menciptakan kesan dinamis dan memperhalus transisi antarlirik, sehingga lagu terdengar lebih padu secara musikal. Menurut Badudu (1984), rima rangkai berperan dalam menuntun aliran emosi dan memperkuat kesatuan makna antarbaris, yang dalam hal ini tampak pada kesinambungan rasa kehilangan dalam lirik lagu tersebut.

Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur rima dalam album *Fabula* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran sastra di SMA, khususnya pada materi puisi. Melalui lirik lagu, siswa dapat dengan mudah memahami konsep rima dan musikalitas bahasa karena dikaitkan langsung dengan karya yang familiar dan dekat dengan kehidupan mereka. Guru dapat menggunakan lirik lagu Mahalini untuk memperkenalkan jenis-jenis rima, menganalisis struktur bunyi, serta membangun apresiasi terhadap keindahan bahasa. Selain itu, pendekatan ini mendorong pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini menggunakan teori rima Badudu dan Sayuti, dapat disimpulkan bahwa lirik-lirik dalam album ini memiliki kekayaan bunyi yang tinggi serta memanfaatkan rima sebagai unsur utama pembentuk estetika dan emosi. Jenis rima yang paling dominan adalah rima akhir dan rima sempurna yang memberikan efek musikal dan memperkuat suasana melankolis dan reflektif, sedangkan rima tak sempurna, sejajar, dan rangkai digunakan sebagai variasi bunyi untuk memperkaya keindahan serta mempertegas makna lirik. Rima dalam lagu-lagu Mahalini tidak hanya berfungsi untuk memperindah bentuk, tetapi juga menyampaikan pesan emosional yang kuat kepada pendengar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa analisis rima dalam lirik lagu dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA sebagai media alternatif untuk memahami unsur fisik puisi, khususnya aspek rima dan musikalitas bahasa. Penggunaan lirik lagu sebagai bahan ajar

membantu peserta didik memahami teori puisi dengan cara yang kontekstual, kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. S. (1984). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Luxemburg, J. (1989). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sayuti, S. A. (2008). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugihastuti. (2007). *Sastra dan Gender: Pengantar Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, H. J. (2003). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.